
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING DI KELAS VIII MTs**

Dahman Hasibuan

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan Sumatera Utara, 20371
e-mail: dahmanhasibuan@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta, (2) Penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (3) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang sering dikenal dengan nama *Classroom Action Research*, dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta yaitu berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa masih sangat rendah hal ini dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan klasikal 55,17% (16 siswa) dengan nilai rata – rata kelas mencapai 64,48% dari (30 siswa), (2) Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* respon siswa sangat baik , siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu menjadi lebih besar, dan (3) Setelah menggunakan model pembelajaran *snowball Throwing* hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 diperoleh nilai rata –rata 70% dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 65,52% (19 siswa) setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata- rata sebesar 83,79% dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 82,75% (24 siswa). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan yang baik akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Sesuai dengan perkembangan akan. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang semakin tinggi dan makin kompleks, manusia tidak

akan sanggup menyesuaikan dirinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan tersebut tanpa pendidikan.

Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan formal, pembinaan yang terencana terhadap anak di sekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai penanggungjawab pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Suatu kenyataan bahwa, pendidikan masih didominasi oleh anggapan bahwa keberhasilan siswa dapat diukur dari sejauh mana siswa tersebut dapat menghafal pelajaran yang disampaikan gurunya adalah suatu hal yang masih perlu diperbaiki, guru dianggap sebagai pusat memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai penerima.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII MTs menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dikatakan masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Hal ini terlihat karena adanya guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pembelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, Siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar dan siswa pun kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Metode ini sangat dominan dilakukan oleh guru. Kebanyakan dari siswa kurang menyukai mata pelajaran PAI, dikarenakan mereka bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

¹ Salah satu rekomendasi tentang pendidikan dan pembelajaran dapat menggunakan konsepsi *education entertainmen*. Silahkan dibaca, Abdul Gani Jamora Nasution, "Pembelajaran Edutainment: Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam, Jurnal Ihya Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vol. 3 No. 2 tahun 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1324>

Model pembelajaran Snowball Throwing (*ST*) atau yang juga sering dikenal dengan Snowball Fight merupakan model pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas kepada siswa lain secara bergilir, Dengan menggunakan Snowball Throwing proses pembelajaran akan berjalan lancar, dinamis, dan menyenangkan, Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.² Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menetapkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kerangka Teoretis

1. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku disebabkan oleh pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Manusia terus belajar tanpa mengenal batas usia dengan tujuan meningkatkan kecerdasan intelektual dan peningkatan status sosialnya. Belajar juga terjadi ketika adanya interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Nana Sudjana menyatakan bahwa

² Miftahul Huda. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, H. 226.

³ Hasan Basri. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, h.13. juga konsepsi salah satu cara untuk mendukung program Merdeka Belajar melalui model Pembelajaran. Silahkan baca, Abdul Gani Jamora Nasution, "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme", Jurnal Ihya Al-Arabiyah, Vol/. 6 No. 1 tahun 2020 lihat <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7921>

hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.⁴

3. Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk membentuk pembelajaran, medesain materi-materi dan memandu proses pembelajaran diruangan kelas. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, dan sebagainya. Model pembelajaran suatu cara untuk meminta siswa terlibat aktif dalam tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian model berpusat pada guru, sementara sebagian yang lain berpusat pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, semua model tersebut menekankan bagaimana cara membantu siswa belajar mengkontruksikan pengetahuan belajar siswa.⁵ Dengan demikian, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran siswa. Penulis menetapkan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran siswa.

Model pembelajaran *Snowball Throwing (ST)* atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks

⁴ Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 44-45.

⁵ Ngalmun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Cet 3, h. 17.

pembelajaran, Snowball Throwing diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan untuk menjawab soal dari guru. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta. Alasan pemilihan lokasi karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah dan belum memenuhi standar KKM mata pelajaran. Adapun subjek penelitian ini sebanyak 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: tes, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menganalisis teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian

Kunci kesuksesan pembelajaran di sekolah yang pertama terletak pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Meskipun tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, akan tetapi pengelolaan pembelajaran berpusat kepada guru. Salah satu perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif pada siswa. Guru mengorganisasikan kelasnya dengan baik, menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada guru yang menggunakan pendekatan kurang formal dan kurang terstruktur. Perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru untuk lebih mengarahkan aktifitas siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari penelitian, sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 64,48% dengan tingkat ketuntasan 55,17%. Hal ini dipengaruhi oleh belum adanya penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh peneliti. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti (siklus I) diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70% dengan tingkat ketuntasan 65,52%.

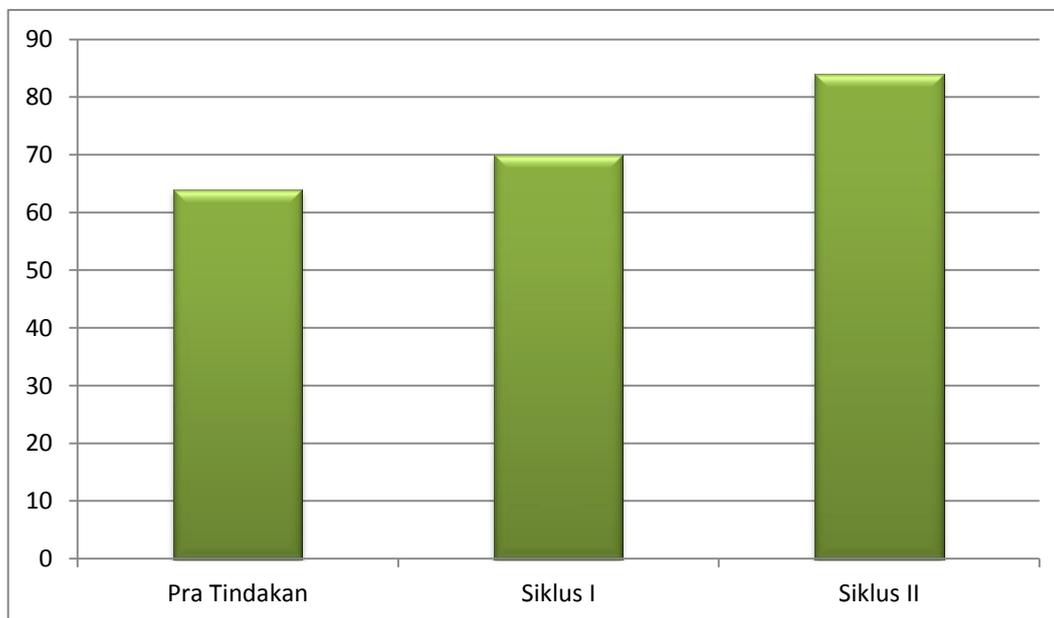
Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti pada table dibawah ini:

Tabel 1:
Hasil Belajar Siswa Pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	64,48%
2	Siklus I	70%
3	Siklus II	83,79%

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,79% dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 84,37%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas VIII MTs.

Gambar Diagram I:
Hasil Belajar Siswa



Hal ini menjadi indikasi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu merangsang siswa dalam beraktivitas dan kreatif dalam pembelajaran. Dikarenakan diantara siswa juga terjalin hubungan langsung, dimana setiap anggota mengungkapkan pendapatnya mengenai materi. Dan siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan guru.

Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami pembelajaran apabila mendiskusikannya. Semua upaya yang dilakukan dalam penelitian ini tidak akan berhasil bila tidak mendapat tanggapan yang positif dari siswa terhadap seluruh perangkat pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan secara klasikal 55,17 % (16 siswa) dengan nilai rata-rata kelas

mencapai 64,48 % dari 29 siswa. (2) Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* respon siswa terus mengalami peningkatan, siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahunya menjadi besar. (3) Hasil belajar mata pelajaran PAI setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 % setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,79 % dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 82,75 % (24 siswa).

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal. *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, 2009
- Bakar Rosdiana. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009
- Diah Utami. 2014. *IPS Terpadu*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014
- Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2013
- Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hidayatulloh Agus. *Al Jamil Al-Qur'an dan Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2012
- Huda Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. "Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme", *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, Vol/. 6 No. 1 tahun 2020 lihat <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/7921>
- _____. "Pembelajaran Edutainment: Tinjauan Filosofis Pendidikan Islam", *Ihya Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 3 No. 2 tahun 2017. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1324>
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo Cet 3, 2014
- Nurmawati. *Evaluasi pendidikan islam*. Bandung:Cita pustaka media, 2014
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rusydi Ananda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media, 2015

Shihab Quraish. *Tafsir AL-Mishbah Jilid Dua*. Jakarta:Lentera hati, 2002

_____. *Tafsir AL-Mishbah Jilid Lima Belas*. Jakarta: Lentera Hati, 2002

Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2014

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2010

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.